

**UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPA SISWA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SMPN 5  
KOTA BENGKULU**

**JULIARTI**

SMP Negeri 5 Kota Bengkulu  
[email juliatijulianti595@gmail.com](mailto:juliatijulianti595@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII<sup>D</sup> di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>D</sup> di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022. Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa, aktivitas guru dan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan non tes (observasi). Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu data keterlaksanaan RPP (aktivitas guru), data aktivitas siswa serta tes prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase keterlaksanaan RPP pada siklus I, II dan III sebesar 100% termasuk kategori "sangat sesuai RPP". Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor 20 (aktif), pada siklus II diperoleh skor 25 (sangat aktif), dan pada siklus III diperoleh skor 26 (sangat aktif). Sedangkan data prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 49,31 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 10,34%, pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 63,21 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 50%, pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 86,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 96,67%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** aktifitas, prestasi, model pembelajaran tipe jigsaw

**ABSTRACT**

This study aims to increase student activity and achievement in class VIII<sup>D</sup> IPA at SMP Negeri 5 Bengkulu City for the 2021/2022 academic year. This type of research is classroom action research (PTK) which has been carried out in three cycles. Each cycle consists of the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects in this study were class VIII<sup>D</sup> students at SMP Negeri 5 Bengkulu City for the 2021/2022 academic year. The objects in this research are student activities, teacher activities and student achievement. Data collection techniques in this study are in the form of tests and non-tests (observation). Data analysis used descriptive analysis techniques. The data obtained in this study were implementation data of lesson plans (teacher activities), student activity data and learning achievement tests. Based on the research results, it was obtained that the percentage of implementation of lesson plans in cycles I, II and III was 100%, including the category "very appropriate to lesson plans". Student activity data in cycle I obtained a score of 20 (active), in cycle II obtained a score of 25 (very active), and in cycle III obtained a score of 26 (very active). While the student achievement data in cycle I obtained an average of 49.31 with a percentage of learning completeness of 10.34%, in cycle II obtained an average of 63.21 with a percentage of learning completeness of 50%, in cycle III obtained an average -an average of 86.67 with a learning completeness percentage of 96.67%. Based on the results of this study,

it can be concluded that the Jigsaw cooperative learning model can increase student learning activities and achievements at SMP Negeri 5 Bengkulu City in the 2021/2022 academic year.

**Keywords:** activity, achievement, jigsaw type learning model

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memberikan peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. Secara harfiah model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan.

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proposional. Keaktifan siswa ada yang secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Kadar keaktifan siswa tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional. Oleh sebab itu, aktif atau tidaknya siswa dalam belajar hanya siswa sendiri yang mengetahui secara pasti.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) termasuk menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah seharusnya melibatkan aspek sikap, proses, produk, dan aplikasi, sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru kerja ilmuan dalam menemukan fakta baru. Kecenderungan pembelajaran IPA saat ini, siswa hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghapalkan konsep, teori dan hukum, serta berorientasi pada hafalan. Akibatnya, sikap, proses, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher-centered, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung malas berfikir secara mandiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan antara lain karena: (1) rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan; (2) belum terjadi suasana aktif dalam diskusi, dan (3) kurangnya keterlibatan siswa secara langsung. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang. Guru juga lebih sering mengajar dengan metode ceramah. Selain itu, kurangnya fasilitas laboratorium yang menyebabkan jarang melakukan kegiatan praktikum. Karena jarang kegiatan praktikum maka guru hanya mengevaluasi pada aspek kognitif.

Melihat kondisi di atas proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022 aktivitas belajarnya masih rendah, sehingga hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya inovasi metode belajar yang dapat

meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan adanya aktivitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang telah disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran cooperative learning Tipe JIGSAW yang artinya pertukaran tim ahli. pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokkan /tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Dan sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok dan setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok dapat menunjukkan prestasi yang persyaratkan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang mampu mengajak mahasiswa untuk berpikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Dengan menerapkan model pembelajaran ini akan melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama, mengembangkan diri, dan bertanggungjawab secara individu, saling ketergantungan positif, interaksi personal dan proses kelompok. Penggunaan model pembelajaran ini secara efektif dan efisien akan mengurangi monopoli guru dalam penguasaan jalannya proses pembelajaran, dan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran akan berkurang.

Model kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhdinirwanto, dkk (2017) dalam penelitiannya tentang penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* untuk peningkatan motivasi belajar ipa (fisika) pada siswa SMP Negeri 16 purworejo tahun pelajaran 2016/2017 menyimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran IPA (Fisika) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 16 Purworejo. Peningkatan motivasi belajar ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa.

Atas dasar penelitian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Aktifitas dan Prestasi Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMPN 5 Kota Bengkulu”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sup>D</sup> di SMPN 5 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022. Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dan aktivitas guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa tes dan non tes (observasi).

Analisis data terdiri dari analisis keterlaksanaan RPP, analisis aktivitas belajar siswa dan analisis hasil prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui persentase keterlaksanaan RPP maka data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Untuk aktivitas belajar siswa, sebelum menentukan skor aktivitas terlebih dahulu menentukan skor maksimal ideal (SMI) dan menentukan mean ideal (MI) serta standar deviasi ideal (SDI) serta menentukan kriteria aktivitas belajar siswa. Sedangkan analisis hasil prestasi belajar terdiri dari analisis untuk mengetahui peningkatan hasil prestasi belajar tiap siklus dengan menggunakan rumus mencari mean (rata-rata). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus KB (ketuntasan belajar).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Persentase keterlaksanaan RPP**

	Siklus Penelitian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Persentase keterlaksanaan RPP	100%	100%	100%
Kategori	Sangat Sesuai RPP	Sangat Sesuai RPP	Sangat sesuai RPP

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa persentase keterlaksanaan RPP pada siklus I, II dan III sebesar 100% dengan kategori sangat sesuai RPP. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terlaksana dengan baik.

**Tabel 2. Skor Aktivitas Belajar Siswa**

	Siklus Penelitian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Skor	20	25	26
Kategori	Aktif	Sangat Aktif	Sangat Aktif

Sementara untuk skor aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2. Skor aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III terus mengalami peningkatan. Pada siklus I skor aktivitas belajar siswa mencapai 20 dan termasuk kategori “aktif”, selanjutnya meningkat menjadi 25 dan termasuk kategori “sangat aktif” dan terus meningkat pada siklus III menjadi 26 dan termasuk kategori “sangat aktif”. Adanya peningkatan skor aktivitas belajar siswa pada setiap siklus disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkan oleh peneliti selain itu model *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat melatih kekompakan siswa dalam kelompok dan mampu memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik karena *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dipadukan dengan permainan yaitu permainan mengacak atau menyusun huruf menjadi jawaban yang benar. Selain itu, menurut Kahar, dkk (2020) setiap kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif, sehingga dalam teknik ini, setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu di kelompok diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

Peningkatan skor hasil belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Skor Hasil Prestasi Belajar Siswa**

	Siklus Penelitian		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	49,31	63,21	86,67

Persentase ketuntasan belajar	10.34%	50%	96,67%
-------------------------------	--------	-----	--------

Berdasarkan tabel 3 terlihat skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I, skor rata-rata siswa yakni 49,31 dengan persentase ketuntasan belajar hanya 10,34%, pada siklus II meningkat menjadi 63,21 dengan persentase ketuntasan 50% dan pada siklus III meningkat signifikan dengan rata-rata skor hasil belajar 86,67 dengan persentase ketuntasan belajar yakni 96,67%.

Skor hasil belajar pada siklus I dan II menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa rendah dengan persentase kelulusan yang rendah pula, hal ini kemungkinan terjadi karena siswa masih beradaptasi dengan suasana pembelajaran yang baru yakni belajar dengan pembelajaran kooperatif dengan anggota yang heterogen. Selain itu siswa juga masih belum terlalu memahami mengenai cara menyusun dan menyelesaikan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada Siklus III, siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif demikian juga dengan cara menyusun dan menyelesaikan lembar kerja yang diberikan serta siswa semakin bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada siklus III terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dan persentase kelulusan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sesuai dengan pernyataan Lie (2004) sebagaimana dikutip Mikrayanti (2020) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dalam melatih pemahaman siswa sekaligus melatih keterampilan siswa dalam menyusun sebuah kata atau kalimat pada materi yang telah disampaikan. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III berbanding lurus dengan peningkatan skor aktivitas, ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pernyataan Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa sebagai subjek belajar sangat menentukan tercapainya maksud belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pujiningsih (2021) tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang menyimpulkan bahwa rerata hasil belajar siswa yang dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan rerata hasil belajar siswa menggunakan model konvensional. Demikian pula yang terjadi dengan hasil penelitian Widarta (2020) dalam penelitiannya tentang penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* untuk peningkatan motivasi belajar MIPA pada siswa SMA Negeri 1 Marga tahun pelajaran 2019/2020 menyimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran MIPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Marga. Peningkatan motivasi belajar ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VIII<sup>D</sup> di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022. Hal ini berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase keterlaksanaan RPP pada siklus I, II dan III sebesar 100% termasuk kategori “sangat sesuai RPP”. Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor 20 (aktif), pada siklus II diperoleh skor 25 (sangat aktif), dan pada siklus III diperoleh skor 26 (sangat aktif). Sedangkan data prestasi belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 49,31 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar

10,34%, pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 63,21 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 50%, pada siklus III diperoleh rata-rata sebesar 86,67 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 96,67%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 36-45.
- Fitriani, E., Mahsup, M., & Ibrahim, I. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Pemahaman. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(2), 01-08.
- Hariadi, S., Haris, M., & Junaidi, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 8-13.
- Herawati, L., & Irwandi, I. (2019, October). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar dan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 09 Lebong. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1).
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.
- MIKRAYANTI, M. (2020). Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 33-39.
- Pujingsih, R. R. S. H. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 50-56.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaufia, N., & Ranti, M. G. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 6(2), 76-85.
- Widarta, G. M. A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 131-141.
- Widodo, S. A., Ayuningtyas, A. D., & Sumarti, S. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Jigsaw*. *PRISMA*, 8(2), 111-123.